

PENINGKATAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR SISWA MELALUI MODEL PEMBELAJARAN *PICTURE AND PICTURE* SISWA KELAS XI SMK PP NEGERI SAREE

Hermawaty Tarigan

SMK PP Negeri Saree, Aceh, Indonesia; ema@smkppsaree.sch.id

Abstrak. Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan aktivitas siswa melalui model pembelajaran *picture and picture* dalam materi pelajaran mengidentifikasi organ tubuh ternak unggas. Subjek penelitian adalah siswa Kelas X Jurusan Agribisnis Ternak SMK-PP Negeri Saree Aceh Semester 1 Tahun Pelajaran 2021/2022. Sedangkan objek penelitian adalah aktivitas dan hasil belajar. Data aktivitas belajar dikumpulkan menggunakan lembar observasi, sedangkan hasil belajar siswa dikumpulkan menggunakan instrumen tes hasil belajar. Hasil penelitian ini sebagai berikut: (1) pembelajaran dengan menggunakan model *picture and picture* dapat meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa, pada siklus I rata-rata aktivitas siswa adalah 34,45%, sedangkan pada siklus II rata-rata aktivitas siswa adalah 58,89%, berarti terjadi peningkatan 26,44 %; (2) pada siklus I rata-rata nilai ulangan harian siswa adalah 71, sedangkan pada siklus II rata-rata nilai ulangan harian siswa adalah 77, berarti terjadi peningkatan 6 poin. Kesimpulan, penerapan model pembelajaran *picture and picture* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa Kelas X Jurusan Agribisnis Ternak SMK-PP Negeri Saree Aceh.

Kata Kunci: model *picture and picture*, aktivitas, hasil belajar

Abstract. The purpose of this study was to determine the increase in student activity through the picture and picture learning model in the subject matter of identifying the body organs of poultry. The research subjects were students of Class X, Department of Livestock Agribusiness, SMK-PP Negeri Saree Aceh, Semester 1 of the 2021/2022 Academic Year. While the object of research is the activity and learning outcomes. Learning activity data was collected using observation sheets, while student learning outcomes were collected using learning outcomes test instruments. The results of this study are as follows: (1) learning using picture and picture models can increase student learning activities, in the first cycle the average student activity is 34.45%, while in the second cycle the average student activity is 58.89% , means an increase of 26.44%; (2) in the first cycle the average daily test score of students was 71, while in the second cycle the average daily test score of students was 77, meaning an increase of 6 points. In conclusion, the application of the picture and picture learning model can increase the activity and learning outcomes of Class X students of the Department of Livestock Agribusiness at SMK-PP Negeri Saree Aceh.

Keywords: picture and picture models, activities, learning outcomes.

PENDAHULUAN

Pada hakikatnya belajar bukanlah sekedar penuangan informasi ke dalam benak siswa secara otomatis. Namun, sesungguhnya belajar memerlukan keterlibatan mental dan kinerja siswa itu sendiri. Kegiatan penjelasan dan pemeragaan semata yang dilakukan oleh guru terhadap siswanya tidak akan membuahkan hasil belajar yang signifikan, kecuali melalui aktivitas yang

menyenangkan, bersemangat, penuh gairah, dan berpikir kritis (*moving about, deep dialogue and critical thinking*) untuk menciptakan situasi yang mendorong prakarsa, motivasi, kreativitas dan situasi belajar (Sumandya & Widana, 2022). Pembelajaran lebih menitikberatkan peran aktif kepada peserta didik dalam mengembangkan potensi dan kreativitas serta bakat yang dimiliki dalam proses pembelajaran untuk membentuk diri pribadinya. Oleh karenanya, guru dituntut menggunakan berbagai pendekatan dan metode untuk mewujudkan aktivitas proses pembelajaran yang inovatif (Sujiati, 2021).

Proses belajar yang mampu memotivasi belajar kepada siswa memerlukan strategi dan pendekatan yang tepat. Dengan kondisi termotivasi pada saat proses belajar, maka siswa akan menguasai ilmu dengan lebih mudah dan lebih cepat sesuai kapasitas tenaga dan pikiran yang dikeluarkan. Siswa terhindar dari beban pikiran yang berat dan membosankan dalam mempelajari suatu pelajaran (Mirayani et al., 2021).

Model pembelajaran merupakan seluruh rangkaian atau langkah-langkah dalam penyajian materi pembelajaran yang meliputi tahapan-tahapan kegiatan sebelum, sedang, dan sesudah pembelajaran yang dilakukan oleh guru serta semua media yang terkait yang digunakan secara langsung atau tidak langsung dalam proses pembelajaran (Hasan, 2022). Model pembelajaran kooperatif *picture and picture* adalah suatu model pembelajaran berkelompok yang dilakukan secara sadar dan sistematis untuk mengembangkan diskusi yang interaktif, menyenangkan, menantang, dan menginspirasi (Dasril, 2021). Model pembelajaran kooperatif *picture and picture* termasuk dalam teori belajar konstruktivisme (Suwarsa, 2020). Model pembelajaran ini diawali dari sebuah filosofi bahwa peserta didik dapat lebih mudah menemukan dan memahami konsep yang sukar jika mereka saling berdiskusi dengan temannya (Nariana, 2020). Peserta didik diarahkan untuk secara rutin bekerja dalam kelompok dan saling membantu memecahkan masalah-masalah yang diberikan. Model pembelajaran kooperatif *picture and picture* juga dapat dipersepsikan sebagai sistem pengajaran yang memberi kesempatan pada peserta didik untuk bekerja dalam kelompok sehingga mereka mampu menyelesaikan tugas-tugas yang berstruktur, berkelompok, dan mengembangkan terjadinya interaksi secara terbuka dan hubungan yang bersifat interdependensi efektif di antara anggota kelompok (Suparsawan, 2021).

Hasil belajar tidak dapat dipisahkan dari kegiatan belajar karena merupakan bagian integral dari pembelajaran (Restu et al., 2022). Kegiatan belajar merupakan proses yang diikuti oleh peserta didik, sedangkan hasil belajar menggambarkan sejauh mana tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dapat dicapai (Widana, 2022). Hasil belajar merupakan bukti keberhasilan belajar atau kemampuan seseorang peserta didik dalam melakukan kegiatan belajar sesuai dengan pembelajaran yang dicapainya (Susmariyani et al., 2022). Hasil belajar tingkah laku sebagai hasil belajar dinyatakan dalam bentuk kemampuan atau kompetensi yang harus dikuasai oleh peserta didik

yang dapat diukur atau ditunjukkan dalam bentuk perubahan tingkah laku peserta didik (Puspaningsih, 2020). Hasil belajar juga dapat dinyatakan sebagai hasil yang dicapai oleh peserta didik dari suatu kegiatan belajar atau usaha belajar yang mampu memberikan kepuasan emosional dan dapat diukur menggunakan instrumen atau bentuk tes tertentu (Rediansyah, 2021).

Kondisi yang terjadi saat ini adalah kurangnya motivasi belajar siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Siswa sangat pasif, hal ini dapat dilihat dari rendahnya keinginan siswa untuk mengajukan berbagai pertanyaan dan memunculkan ide-ide sebagai respon positif terhadap kegiatan pembelajaran.

Penyelesaian tugas-tugas yang dilakukan oleh siswa hanya sekedar menjalankan perintah guru, tanpa dilandasi rasa tanggung jawab dan kesadaran diri. Siswa tidak mengupayakan adanya suatu kerjasama, baik kerjasama dengan guru maupun dengan sesama siswa untuk memperoleh informasi dalam proses belajarnya.

Hasil refleksi mendalam yang dilakukan oleh peneliti terhadap pelaksanaan pembelajaran selama ini, yang diduga sebagai penyebab dikarenakan belum maksimalnya upaya penciptaan suasana belajar yang menyenangkan dengan menggunakan model-model pembelajaran yang aktif, kreatif dan menyenangkan. Penggunaan metode yang digunakan selama proses pembelajaran mengidentifikasi sistem organ tubuh unggas selama ini masih didominasi dengan metode ceramah. Situasi kelas lebih menampakkan komunikasi yang bersifat satu arah dan hanya mengaktifkan indera pendengaran siswa saja. Berdasarkan pengamatan, peneliti memperoleh gambaran bahwa kondisi tersebut disebabkan oleh rendahnya motivasi, keaktifan, tanggung jawab dan partisipasi siswa selama proses pembelajaran mengidentifikasi sistem organ tubuh unggas. Mengacu pada kenyataan di lapangan, kondisi pembelajaran yang ideal seperti di atas tidak berjalan dengan baik, sehingga diperoleh hasil pengukuran (tes) yang dilakukan terhadap siswa kelas X jurusan Agribisnis Ternak di SMK-PP Negeri Saree untuk materi pelajaran mengidentifikasi sistem organ tubuh unggas belum menunjukkan hasil yang belum maksimal. Hal itu terbukti dengan diperolehnya hasil tes yang rendah di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka dapat dirumuskan suatu permasalahan sebagai berikut: (1) apakah melalui implementasi model pembelajaran *picture and picture* dalam materi pelajaran mengidentifikasi sistem organ tubuh ternak unggas dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa Kelas X Jurusan Agribisnis Ternak SMK-PP Negeri Saree? (2) apakah melalui implementasi model pembelajaran *picture and picture* dalam materi pelajaran mengidentifikasi sistem organ tubuh ternak unggas dapat meningkatkan hasil belajar siswa Kelas X Jurusan Agribisnis Ternak SMK-PP Negeri Saree? Sesuai dengan permasalahan di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) peningkatan aktivitas belajar siswa melalui model pembelajaran *picture and picture* siswa kelas X Jurusan Agribisnis Ternak SMK-PP Negeri Saree Aceh; (2) peningkatan hasil belajar siswa

melalui model pembelajaran *picture and picture* siswa kelas X Jurusan Agribisnis Ternak SMK-PP Negeri Saree Aceh.

Hasil-hasil penelitian ini diharapkan memberi manfaat: (a) siswa dapat terlibat secara aktif, kreatif dalam memecahkan masalah pembelajaran yang dialaminya; (b) dapat meningkatkan keterampilan bertanya dan kemampuan berpikir kritis siswa yang bermuara pada peningkatan prestasi belajarnya; (c) peningkatan profesionalisme guru dalam menjalankan tugas mengajar untuk mendorong minat, motivasi dan berpikir kritis siswa serta melibatkan siswanya dalam pembelajaran; (d) menambah pengalaman dan wawasan baru mengenai cara meningkatkan keterampilan mengajar melalui pendekatan pembelajaran *tipe picture and picture*; (e) peningkatan mutu sekolah melalui perbaikan program pengajaran di kelas terkait dengan berbagai pendekatan, strategi dan model pembelajaran evaluasi pendidikan; dan (f) sebagai wadah pembinaan profesionalisme guru.

METODE

Penelitian merupakan penelitian tindakan kelas yang bertujuan untuk perbaikan dan peningkatan praktik pembelajaran dengan melakukan refleksi untuk mendiagnosis keadaan, kemudian mencobakan secara sistematis sebagai tindakan alternatif dalam memecahkan masalah. Penelitian ini dilakukan pada semester I tahun pelajaran 2020/2021 dimulai pada bulan Oktober sampai dengan bulan Desember 2021. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SMK- PP Negeri Saree Aceh, hal ini dikarenakan hasil belajar memelihara unggas pedaging di kelas X Program Keahlian Agribisnis Ternak Unggas rendah. Sebagai subjek penelitian pada penelitian ini adalah siswa kelas X Jurusan Agribisnis Ternak unggas yang siswanya berjumlah 23 orang, sedangkan objek penelitian adalah aktivitas dan hasil belajar siswa.

Instrumen yang dipakai pada penelitian ini adalah lembar observasi dan tes tertulis. Lembar observasi adalah suatu format atau lembaran yang didalamnya memuat hal-hal atau kegiatan yang diamati selama proses pembelajaran seperti siswa yang memperhatikan atau menggunakan alat peraga dengan baik, yang mengajukan pertanyaan, yang menjawab pertanyaan guru, atau yang tampil kedepan untuk melaksanakan model pembelajaran *picture and picture* dengan baik. Tes hasil belajar yang digunakan untuk mengetahui penguasaan materi yang diberikan selama penelitian dilaksanakan yaitu pada siklus I dan siklus II. Materi yang diujikan pada siklus I tentang sistem pencernaan pada materi pelajaran menjelaskan sistem organ tubuh ternak dan pada siklus II tentang sistem reproduksi pada unggas betina.

Aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung diamati dengan menggunakan lembar observasi dan diperoleh dengan mengamati langsung kegiatan siswa di dalam kelas. Data tentang aktivitas belajar siswa setiap pertemuan diinterpretasikan untuk menentukan apakah aktivitas siswa kurang sekali, kurang, cukup, baik atau sangat baik.

$$\text{Persentase Aktivitas} = \frac{\text{Jumlah siswa aktif}}{\text{Jumlah siswa keseluruhan}} \times 100 \%$$

Berdasarkan analisa data keaktifan siswa yang diolah dengan persentase dapat dikelompokkan dengan kriteria seperti di bawah ini.

- 0% - 20% : Kurang baik
- 21% - 40% : Kurang
- 41% - 60% : Cukup
- 61% - 80% : Baik
- 81% - 100% : Sangat baik

Untuk mengetahui hasil belajar siswa sebagai dampak dari proses pembelajaran siswa, maka setiap akhir siklus diadakan tes atau latihan. Peningkatan hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II dilihat dari persentase peserta didik yang telah mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM). KKM untuk materi pelajaran mengidentifikasi sistem organ tubuh ternak unggas dikelas X Jurusan Agribisnis Ternak adalah 75. Siswa yang mendapat nilai di atas 75 atau sama dengan 75 dikatakan tuntas, sedangkan di bawah 75 belum tuntas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus, di mana pelaksanaan tiap-tiap siklus terdiri dari dua kali pertemuan di mana satu kali pertemuan 2 x 45 menit. Masing-masing siklus terdiri dari empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi/pengamatan, dan refleksi.

Siklus I

Perencanaan (*Planning*). Beberapa kegiatan yang dilaksanakan pada tahap perencanaan antara lain: (a) menyusun jadwal penelitian siklus I yaitu: pertemuan pertama tanggal 16 Oktober 2021 dan pertemuan kedua tanggal 25 Oktober 2021; (b) materi yang diajarkan adalah menjelaskan sistem organ tubuh ternak dengan kompetensi dasar yang terdiri dari: pertemuan pertama membahas mengidentifikasi sistem pencernaan ternak, pertemuan kedua membahas mengidentifikasi sistem reproduksi pada unggas betina; (c) pelaksanaan evaluasi (tes hasil belajar) siklus I dilaksanakan pada 15 menit terakhir pertemuan kedua; (d) untuk pelaksanaan penelitian ini dipersiapkan perangkat pembelajaran beserta perangkat pendukung seperti lembar observasi siswa, RPP, lembaran kerja, soal test hasil belajar akhir siklus I dan siklus II.

Pelaksanaan tindakan (*action*). Melaksanakan rencana pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *picture and picture*, kegiatan yang dilaksanakan sebagai berikut: (a) guru mengabsensi kehadiran siswa; (b) guru membuka pelajaran dengan memberikan pertanyaan dan motivasi kepada siswa; (c) guru menyampaikan tujuan pembelajaran tentang mengidentifikasi sistem pencernaan tubuh ternak dan menuliskan tujuan pembelajaran di papan tulis; (d) guru memulai pelajaran dengan memperlihatkan gambar-gambar organ pencernaan pada ternak; (e) guru

memberikan penjelasan dan petunjuk pelaksanaan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *picture and picture*; (f) guru membagikan potongan–potongan gambar sistem pencernaan ternak kepada kelompok yang telah dibagi sebelumnya; (g) siswa diberi kesempatan untuk berdiskusi untuk menggali informasi tentang fungsi, manfaat, bentuk, ukuran atau apa pun yang berhubungan dengan gambar yang didapatkan pada kelompok tersebut; (h) guru menuntun siswa dalam berdiskusi kelompok untuk materi tersebut; (i) guru membantu siswa membuat kesimpulan pelajaran; (j) guru membagikan lembar kerja (LK), siswa mengerjakan dan guru mengumpulkan lembar kerja tersebut yang sudah selesai dikerjakan oleh siswa; (k) guru menutup pelajaran dengan meminta siswa agar membaca materi mengidentifikasi sistem reproduksi unggas betina.

Observasi. Pemantauan atau observasi yang dilakukan oleh penulis sendiri yaitu mengamati dan mencatat aktivitas siswa selama proses belajar mengajar, data disusun berdasarkan data lembaran pengamatan yaitu pengamatan dari aspek aktivitas siswa yang dilakukan selama proses belajar mengajar yang terdiri dari: (a) siswa yang memperhatikan gambar dan memahami fungsi, manfaat, bentuk ukuran dari gambar–gambar tersebut; (b) siswa yang mengajukan pertanyaan; (c) siswa yang menjawab pertanyaan; (d) siswa tampil kedepan untuk menerangkan gambar–gambar; (e) siswa mengerjakan lembar kerja dengan baik; dan (f) masalah yang muncul dalam proses pembelajaran yang tidak tercantum dalam lembaran observasi dicatat pada lembaran catatan lapangan.

Refleksi (*Reflection*). Refleksi dilakukan pada akhir siklus terhadap data yang dihimpun dan diolah secara kuantitatif (persentase) dan secara kualitatif (deskripsi dengan kata-kata). Dari refleksi ini akan tergambar hasil yang dicapai apakah kriteria keberhasilan penelitian ini sudah tercapai atau belum. Pada bagian refleksi ini akan tergambar hasil yang dicapai, digambarkan pula kekurangan-kekurangan yang ditemukan pada siklus I seperti siswa yang tidak mau bertanya, tidak mau menjawab pertanyaan guru dan tidak mau kedepan, kemungkinan disebabkan karena takut salah sehingga dicemooh oleh temannya, atau karena siswa belum memahami materi yang diajarkan guru, kemudian dilakukan lagi untuk tindakan pada siklus II.

Hasil penelitian. Berdasarkan pelaksanaan penelitian pada siklus I diperoleh hasil penelitian sebagai berikut.

- a. Pengamatan Aktivitas Siswa Saat Pembelajaran dalam pelaksanaan siklus I, dapat dilihat pada tabel 1 berikut.

Tabel 1. Rekapitulasi Aktivitas Siswa selama Siklus I

No	Aktivitas yang Diamati	Pertemuan				Rata-rata %	Kategori
		Pertama		Kedua			
		Jml	%	Jml	%		
1.	Memperhatikan gambar memahami fungsi, manfaat, bentuk dan ukuran dengan baik	3	33,33	4	44,44	38,89	Kurang
2.	Mengajukan pertanyaan	2	22,22	3	33,33	27,78	Kurang
3.	Menjawab pertanyaan guru	2	22,22	3	33,33	27,78	Kurang
4.	Tampil kedepan untuk menerangkan gambar	2	22,22	3	33,33	27,78	kurang
5.	Mengerjakan LK dengan baik	4	44,44	5	55,56	50,00	Cukup
	Rata-rata		28,89		39,99	34,45	

Dari aktivitas yang dilakukan oleh siswa selama siklus I untuk 2 kali pertemuan didapatkan rata-rata siswa yang melakukan aktivitas pada pertemuan pertama adalah 28,89% nilai ini termasuk dalam kategori kurang. Pada pertemuan pertama ini terlihat siswa masih ragu-ragu melakukan aktivitas dalam mengikuti proses pembelajaran, karena adanya perubahan cara mengajar yang dilakukan oleh guru. Pada pertemuan pertama ini guru berupaya memotivasi siswa untuk lebih aktif mengikuti proses pembelajaran. Sedangkan pada pertemuan kedua didapatkan rata-rata siswa yang melakukan aktivitas berjumlah 39,99%, nilai ini termasuk dalam kategori cukup, berarti ada peningkatan dari pertemuan pertama. Pada pertemuan kedua ini sudah kelihatan dampak dari motivasi yang diberikan guru terhadap pentingnya aktivitas dalam proses pembelajaran. Jadi dari hasil yang diperoleh maka aktivitas siswa dari pertemuan pertama ke pertemuan kedua meningkat yaitu 11,1%.

b. Hasil Belajar Siswa

Tes pada siklus I diikuti oleh 23 orang siswa, jumlah soal 4 butir dengan waktu 15 menit. Dari hasil tes atau latihan tersebut dapat dilihat bahwa siswa yang mendapat nilai sama atau di atas KKM 18 orang dan siswa yang mendapat nilai di bawah KKM 5 orang. Hasil tes siklus I dapat dilihat pada tabel 2 berikut.

Tabel 2. Hasil belajar siklus I

Jumlah Siswa	Rata-rata	Nilai Maksimum	Nilai Minimum
23	71	80	50

Siklus II

Perencanaan (*Planning*). Setelah melaksanakan tindakan selama siklus I, dengan berpedoman kepada hasil penelitian berupa persentase aktivitas dan hasil belajar siswa serta hasil refleksi siklus I, maka tindakan akan dilanjutkan ke siklus II. Sebelum memulai kegiatan pada siklus II, maka terlebih dahulu dipersiapkan perangkat pembelajaran seperti halnya pada siklus I dengan beberapa perubahan. Selain mempersiapkan perangkat pembelajaran di atas, maka ditetapkan jadwal siklus II yaitu pertemuan pertama pada tanggal 13 Nopember 2021 dan pertemuan kedua tanggal 22 Nopember 2021. Pada siklus II ini materi pelajaran yang dibahas pada pertemuan pertama yaitu mengidentifikasi sistem reproduksi unggas jantan. Gambar-gambar yang dipakai adalah potongan-potongan gambar sistem reproduksi unggas jantan. Supaya lebih kontekstual, pembelajaran dilakukan dengan melakukan pembedahan pada ayam jantan dewasa dan membandingkan dengan gambar yang di kertas dengan yang asli. Pada pertemuan kedua kompetensi dasar yang dibahas adalah mengidentifikasi bagian tubuh ternak. Gambar-gambar yang dipakai adalah potongan-potongan gambar bagian tubuh ternak unggas.

Pelaksanaan tindakan (*action*). Langkah-langkah pelaksanaan proses pembelajaran pada siklus II hampir sama dengan siklus I, hanya saja pada beberapa langkah pembelajaran dilakukan penyempurnaan-penyempurnaan. Perbedaan langkah pembelajaran lainnya dengan siklus I adalah setiap siswa sudah membuat ringkasan materi pelajaran. Setiap penyampaian materi dibantu dengan gambar-gambar sistem reproduksi unggas jantan.

Observasi. Berdasarkan yang dilakukan oleh oleh penulis sendiri, selama siklus II terdapat peningkatan untuk setiap aktivitas, begitu juga untuk hasil belajar terdapat peningkatan. Siswa yang belum mampu melontarkan pertanyaan atau menjawab pertanyaan guru, maka pada siklus II sudah memperlihatkan kemajuan.

Refleksi (*Reflection*). Sebagaimana refleksi pada siklus I data yang terkumpul pada lembaran observasi diolah secara kuantitatif dan kualitatif. Pada refleksi ini digambarkan hasil yang dicapai dan dibandingkan dengan siklus I apakah diperoleh kemajuan. Dengan siklus II ini maka diperoleh gambaran secara keseluruhan dan sekaligus mengetahui jawaban

permasalahan atau pertanyaan yang diajukan. Dengan kata lain disini diperoleh gambaran apakah hasil penelitian ini sesuai atau tidak dengan tujuan yang dirumuskan.

Hasil penelitian

Berdasarkan pelaksanaan penelitian pada siklus II diperoleh hasil penelitian sebagai berikut.

- a. Pengamatan Aktivitas Siswa Saat Pembelajaran, aktivitas yang dilakukan siswa pada siklus II dapat dilihat pada tabel 3 di bawah ini.

Tabel 3. Rekapitulasi Aktivitas Siswa selama Siklus II

No	Aktivitas yang Diamati	Pertemuan				Rata-rata %	Kategori
		Pertama		Kedua			
		Jml	%	Jml	%		
1	Memperhatikan gambar memahami fungsi, manfaat, bentuk dan ukuran dengan baik	4	44,44	8	88,89	66,67	Baik
2	Mengajukan pertanyaan	4	44,44	6	66,67	55,56	Cukup
3	Menjawab pertanyaan guru	4	44,44	5	55,56	50,00	Baik
4	Tampil kedepan untuk menerangkan gambar	3	33,33	6	66,67	50,00	cukup
5	Mengerjakan LK dengan baik	5	55,56	8	88,89	72,22	Baik
Rata-rata		44,44		73,33		58,89	Baik

Dari tabel di atas, semua aktivitas yang dilakukan siswa sudah meningkat di bandingkan dengan siklus I. Pada umumnya siswa sudah aktif dalam proses pembelajaran, tidak ada lagi siswa yang minta izin ke luar kelas saat pembelajaran berlangsung. Dari aktivitas yang dilakukan oleh siswa selama siklus II untuk 2 kali pertemuan didapatkan rata-rata siswa yang melakukan aktivitas pada pertemuan pertama adalah 44,44%, termasuk dalam kategori cukup, persentase rata-rata siswa yang melakukan aktivitas pada pertemuan kedua adalah 73,33%, termasuk dalam kategori baik. Jadi dari hasil yang diperoleh maka aktivitas siswa dari pertemuan pertama ke pertemuan kedua meningkat yaitu 28,89%.

- b. Hasil Belajar Siswa

Seperti pada siklus I, tes pada siklus II diikuti oleh 23 orang siswa. Jumlah soal 5 butir dengan waktu 15 menit. Dari hasil tes tertulis pada siklus II dapat dilihat bahwa siswa yang mendapatkan nilai rata-rata sama atau di atas KKM 20 orang dan siswa yang mendapat di bawah KKM 3 orang. Hasil tes siklus I dapat dilihat pada tabel 4 di bawah ini.

Tabel 4. Data Hasil Tes Siklus II

Jumlah Siswa	Rata-rata	Nilai Maksimum	Nilai Minimum
23	77	83	73

SIMPULAN

Setelah penelitian ini dilaksanakan dan berdasarkan pengamatan yang dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: (a) pembelajaran dengan menggunakan model *picture and picture* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa dalam materi pelajaran mengidentifikasi sistem organ tubuh ternak unggas siswa kelas X Jurusan Agribisnis Ternak SMK PP Negeri Saree Aceh. Pada siklus I rata-rata persentase aktivitas siswa adalah 34,45%, sedangkan pada siklus II rata-rata aktivitas siswa adalah 58,89%. Hal itu berarti bahwa terjadi peningkatan 26,44%; (b) pembelajaran dengan menggunakan model *picture and picture* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran mengidentifikasi sistem organ tubuh ternak unggas siswa kelas X Jurusan Agribisnis Ternak SMK PP Negeri Saree. Pada siklus I rata-rata nilai ulangan harian siswa adalah 71, sedangkan pada siklus II rata-rata nilai ulangan harian siswa adalah 77, berarti terjadi peningkatan 6 poin. Rekomendasi yang dapat disampaikan adalah model pembelajaran *picture and picture* dapat dijadikan salah satu alternatif untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Dasril, K. (2021). Meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis puisi bebas dengan model pembelajaran *picture and picture* dan *concept sentence*. *Indonesian Journal of Educational Development*, 2(1), 69-77. <https://doi.org/10.5281/zenodo.4781855>
- Hasan, H. (2022). Implementasi model *quantum teaching realitic (QTR)* untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dengan media sampah. *Indonesian Journal of Educational Development*, 2(4), 561-570. <https://doi.org/10.5281/zenodo.6203138>
- Mirayani, P., Widana, I. W., Purwati, N. K. R. (2021). Pengaruh model pembelajaran *problem solving* dan kemampuan berpikir kritis terhadap hasil belajar matematika siswa kelas XI SMA Negeri 7 Denpasar tahun pelajaran 2020/2021. *Widyadari*, 22(2), 429 - 438. <https://doi.org/10.5281/zenodo.5550368>
- Nariana, I. D. M. (2020). Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *examples non examples* berbantuan media gambar untuk meningkatkan hasil belajar geografi. *Indonesian Journal of Educational Development*, 1(2), 335-344. <https://doi.org/10.5281/zenodo.4006320>
- Puspaningsih, A. R. (2020). Penerapan *biology interactive notebooks* dalam *flipped classroom* untuk meningkatkan hasil belajar biologi. *Indonesian Journal of Educational Development*, 1(3), 401-409. <https://doi.org/10.5281/zenodo.4284509>

- Rediansyah, A. Y. (2021). Meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran seni budaya menggunakan model flipped classroom melalui aplikasi google classroom. *Indonesian Journal of Educational Development*, 2(3), 428-438. <https://doi.org/10.5281/zenodo.5681207>
- Restu Trinadi Asih, N. P., Fitriani Asni, M., & Widana, I. W. (2022). Profil guru di era society 5.0. *Widyadari*, 23(1). <https://doi.org/10.5281/zenodo.6390955>
- Sujiati, T. (2021). Meningkatkan hasil belajar fisika siswa menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT. (2021). *Indonesian Journal of Educational Development*, 2(2), 207-218. <https://doi.org/10.5281/zenodo.5232392>
- Sumandya, I. W. & Widana, I W. (2022). Reconstruction of Vocational-Based Mathematics Teaching Materials Using a Smartphone. *Journal of Education Technology*, 6(1), 133-139. <https://dx.doi.org/10.23887/jet.v6i1.42833>
- Suparsawan, I. K. (2021). Implementasi pendekatan saintifik pada model pembelajaran kooperatif tipe STAD untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar matematika. *Indonesian Journal of Educational Development*, 1(4), 607-620. <https://doi.org/10.5281/zenodo.4560676>
- Susmariani, N. K., Widana, I. W., & Rasmen Adi, I. N. (2022). Pengaruh model pembelajaran inkuiri terbimbing berbasis blended learning dan kemandirian belajar terhadap hasil belajar matematika siswa sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 9(1), 230-240. <https://doi.org/10.38048/jipcb.v9i1.675>
- Suwarsa, I. W. (2020). Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe student team achievement division untuk meningkatkan hasil belajar siswa. *Indonesian Journal of Educational Development*, 1(2), 274-282. <https://doi.org/10.5281/zenodo.4004199>
- Widana, I. W. (2022). Meta-analysis: The relationship between self-regulated learning and mathematical critical reasoning. *Education.Innovation.Diversity*, 1(4), 64-75. <https://doi.org/10.17770/eid2022.1.6739>